

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

PENGARUH INDEPENDENSI, BESARAN FEE AUDIT, DAN MASA PERIKATAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan Sidoarjo)

Afida Maghfiroh Maulani

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis
Universitas Narotama Surabaya, Indonesia**

Tujuan penelitian - ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel Independensi, Besaran Fee, dan Masa Perikatan terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Surabaya dan Sidoarjo.

Desain/Methodologi/Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memakai data primer dengan pengumpulan data melalui metode kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Responden dalam riset ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo minimal 2 tahun. Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berdasarkan kuesioner yang didistribusikan pada 10 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan Sidoarjo didapatkan data 44 responden.

Temuan - Sesuai hasil analisis data regresi berganda bisa dibuat kesimpulan bahwa Independensi, Besaran Fee, dan Masa Perikatan berpengaruh positif signifikan baik secara individu maupun serentak terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Surabaya dan Sidoarjo.

Batasan Penelitian – Dalam riset ini peneliti hanya memakai Variabel Independensi, Besaran fee, dan masa perikatan dalam mempengaruhi Kualitas Audit. Ruang lingkup penelitian juga hanya di Kota Surabaya dan Sidoarjo saja sehingga untuk riset berikutnya bisa diperluas ke wilayah lain agar sampel yang didapatkan lebih besar dan lebih beragam.

Implikasi – Variabel bebas dalam penelitian selanjutnya dapat dipilih dari aspek internal atau individu auditor yang dapat memberikan pengaruh kualitas audit. Bagi KAP diharapkan memperhatikan menggunakan Variabel Independensi, Besaran fee, dan masa perikatan yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Orisinalitas/Nilai–Objek penelitian penelitian sebelumnya berbeda-beda wilayah sedangkan riset ini diadakan di Kota Surabaya dan Sidoarjo.

Kata Kunci : Independensi, Besaran Fee, dan Masa Perikatan Kualitas Audit

Effect of Independence, Fee Amount, and Engagement Period on Audit Quality (Empirical Study of Public Accounting Firms in Surabaya and Sidoarjo)

Afida Maghfiroh Mauliani

**Accounting Major, Faculty of Economics and Business
Narotama University Surabaya, Indonesia**

ABSTRACT

Purpose - this study was to determine and analyze the influence of the variables of independence, fee size, and engagement period on the audit quality of the Surabaya and Sidoarjo public accounting firms.

Design / Methodology / Approach- This type of research is a quantitative descriptive study. This study uses primary data with data collection through a questionnaire method which is given directly to the respondents. Respondents in this study were auditors who worked at the Public Accounting Firm in the Surabaya City and Sidoarjo regencies for at least 2 years. The analytical method used in this research is descriptive statistical test, research instrument test, classical assumption test and hypothesis testing. From the questionnaires distributed to 10 public accounting firms in Surabaya and Sidoarjo, data were obtained from 44 respondents.

Findings - According to the results of multiple regression data analysis, it can be concluded that the independence, the amount of fees, and the tenure have a significant positive effect both partially and simultaneously on the audit quality of the Surabaya and Sidoarjo public accounting firms.

Research Limitation - In this study the researcher only used the independence variable, the amount of the fee, and the engagement period in influencing the audit quality. The scope of research is also only in the cities of Surabaya and Sidoarjo so that further research can be extended to other areas so that the samples obtained are larger and more diverse.

Implication - The independent variable in future research can be selected from the internal or individual auditors that can affect the quality of the audit. For KAP it is expected to pay attention to the use of the independence variable, the amount of the fee, and the engagement period which are proven to have an effect on audit quality. **Originality / Value** – The objects of the previous research were different, while this research was conducted in the cities of Surabaya and Sidoarjo

Keywords: Independence, Fee Amount, and Audit Quality Engagement Period

PENDAHULUAN

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengecekan dan penginvestigasian kepentingan publik dalam bidang yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Auditor bertanggung jawab dalam merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya melalui sistem penatatan dan pemrosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Financial report atau Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat besar bagi pemegang kebijakan khususnya bagi para pimpinan perusahaan atau biasa diistilahkan pihak manajemen atau internal. Lewat *financial report* pihak internal bisa menentukan keputusan berdasarkan keadaan yang sedang berlangsung. Demikian pula bagi pihak eksternal perusahaan juga akan tergantung pada *financial report* suatu perusahaan dalam memberi penilaian tentang suatu perusahaan, oleh sebab itu *financial report* suatu perusahaan wajib memiliki kualitas yang baik.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya independensi, besaran fee audit, dan masa perikatan auditor.

Permasalahan tentang kualitas proses audit berhubungan dengan penyelenggaraan implementasi standar audit yang tepat oleh auditor menjadi diskusi publik pada akhir-akhir ini. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya penilaian bias terhadap independensi auditor yang tidak dengan lengkap tertafsirkan oleh klien, serta negosiasi pada awal kontrak kerja tentang besaran fee audit yang diperoleh auditor dipandang bisa berefek terhadap kualitas proses audit yang dikeluarkan auditor.

Berkualitasnya atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut IAI, ada tiga karakteristik terpenting yang harus ada dalam *financial report* yakni bisa dimengerti, relevan reliabilitasnya serta bisa dikomparasikan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Akan tetapi ketiga karakteristik itu sangat sulit untuk dilakukannya, sehingga para pengguna memerlukan jasa pihak ketiga yakni auditor independen. Auditor bisa memberikan jaminan bahwa *financial report* tersebut relevan dan bisa dimengerti, sehingga bisa menaikkan kepercayaan bagi pihak yang memakai laporan tersebut baik pihak internal dan pihak eksternal. Oleh karena itu pihak internal dan pihak eksternal akan makin gampang dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk kepentingannya masing masing.

Auditor independen wajib memberikan jaminan bahwa kualitas audit yang dilakukan sungguh-sungguh mempunyai kualitas yang baik agar memperoleh laporan audit yang memiliki kualitas baik, kualitas audit ini penting sebab dengan kualitas audit yang baik maka akan diperoleh *financial report* yang bisa dipercayai sebagai acuan dalam mengambil kebijakan atau keputusan.

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan memberikan evaluasi bukti secara obyektif tentang informasi taraf kecocokan antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang sudah ditentukan,

serta memberikan laporan hasilnya kepada pihak-pihak yang memerlukan. Orang yang melaksanakan auditing disebut auditor (Suhayati & Rahayu, 2010).

Beberapa kasus yang melibatkan akuntan publik sering terjadi dalam tahun akir-akhir ini. Sebagaimana kasus yang terjadi pada akuntan publik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memeberikan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Duduk persoalannya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberi opini yang berdasarkan kondisi yang sesungguhnya pada *financial report* tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sedangkan, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan SNP Finance menampilkan *financial report* yang tidak berdasarkan kondisi keuangan yang sesuai hakta secara nyata. Dengan demikian menyebabkan kerugian bagi banyak pihak termasuk pula perusahaan bank. Atinya untuk sementara akuntan publik tidak dapat memproses audit jasa keuangan. Pembatalan pendaftaran KAP SBE berlangsung sesudah KAP tersebut menuntaskan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 para klien yang masih mempunyai kontrak. KAP SBE tidak diperkenankan pula untuk memperoleh klien baru.

Kasus yang lain cukup menarik perhatian masyarakat indonesia adalah Kasus terkait dengan audit yang dilakukan oleh akuntan publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan (Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia 2019) Akuntan Publik bersangkutan belum dengan benal dalam memberikan penilaian substansi transaksi untuk aktivitas perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lainnya. Sebab, Akuntansi Publik ini telah mengakui pendapatan piutang meskipun secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Akuntan publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang memadai untuk menilai perlakuan akuntansi berdasarkan substansi perjanjian transaksi tersebut. Akuntan publik juga tidak dapat meimbang fakta-fakta sesudah tanggal *financial report* sebagai acuan perrlakuan akuntansi. Pembekuan izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.I/2019 tanggal 27 juni 2019) terhadap Akuntan Publik Konser Sirumapea karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen. (<https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>)

Melalui profesi akuntan publik, publik berharap evaluasi yang wajar dan tidak berpiihak terhadap informasi yang ditampilkan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan kualitas audit tidak hanya mendapatkan pengaruh dari faktor internal melalinkan dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang diinginkan pada penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya Independensi, Besaran fee audit, Masa perikatan auditor.

Penelitian ini mengembangkan dari jurnal K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Whidiyani, Nuridin dan Dista Widiasari dimana variabel dependen dari jurnal tersebut yaitu kualitas audit (Y) dan variabel independen dari jurnal tersebut yaitu Independensi (X1), Besaran Fee Audit (X2). Pengembangan penelitian yang sekarang dengan penelitian K. Dwiyai Pratittha dan Ni luh Sari

Whidiyani yaitu penelitian sekarang menambahkan variabel independen Masa Perikatan Auditor (X3).

Sesuai dengan latar belakang dan riset sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Besaran fee auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Masa perikatan berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Independensi auditor, Besaran Fee, Masa Perikatan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah semua kemungkinan auditor ketika mengaudit *financial report* klien bisa menetapkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam *financial report* audit, yang dalam pelaksanaan tugasnya itu auditor mempunyai pedoman pada standar auditi dan kode etik laporannya bahwa *financial report* auditor mempunyai pedoman pada standard auditi dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor bisa berpendapat dalam laporannya bahwa *financial report* yang diauditnya menampilkan dengan wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Ilmiyati & Suharjo, 2012).

Menurut Mulyadi (2015) indikator kompetensi yaitu 1) Budaya dalam KAP, 2) Keahlian dan kualitas personal staff dan partner audit, 3) Efektivitas proses audit, 4) Keandalan dan manfaat laporan audit

Independensi Auditor

Menurut (Mulyadi, 2016) independensi ialah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga artinya terdapatnya kejujuran dalam diri auditor saat melakukan pertimbangan fakta dan terdapatnya pertimbangan yang objektif tidak melakukan pemihakan dalam diri auditor saat melakukan perumusan dan memberi pernyataan tentang pendapatnya”.

Pada penelitian (Harjanto, 2014) terdapat empat indikator independensi auditor, yaitu 1) Lamanya Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*), 2) Tekanan dari Klien, 3) Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*), 4)Jasa Non Audit.

Besaran Fee Auditor

Menurut (Agoes, 2012), fee audit adalah imabalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diserahkan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk mendapat perikatan dari klien atau pihak lain. Standar profesional akuntan publik seksi 240 point 1 tentang fee mnyebutkan, dalam melaksanakan negoisasi tentang jasa profesional yang diserahkan, praktisi bisa memberikan usulan jumlah imbalan jasa profesional yang dinilai sesuai. Dalam menetapkan imbalan jasa (fee) audi, Akuntan Publik harus

Menurut (Agoes, 2012), Indikator Audit Fee antara lain 1) Risiko penugasan, 2) Kompleksitas jasa yang diserahkan, 3) Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya, 4) Ukuran KAP

Masa Perikatan Auditor

Perikatan auditor menurut (Mulyadi, 2016), ialah kesepakatan dua pihak untuk melakukan suatu ikatan perjanjian. Pada perikatan audit, klien yang membutuhkan jasa audit melakukan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Ikatan perjanjian itu, klien memberikan tugas audit atas *financial report* pada auditor, dan auditor bersedia untuk menjalankan tugas audit tersebut sesuai dengan kompetensi profesioanlnya.

Indikator masa perikatan auditor yang digunakan Mayasari (2013), yaitu 1) Lama waktu KAP mengadakan perikatan audit dengan klien, 2) Lama KAP melaksanakan pergantian dengan klien, 3) Lama partner tetap melaksanakan penugasan audit, 4) Lamanya partner melakukan pergantian daloam pekerjaan audit

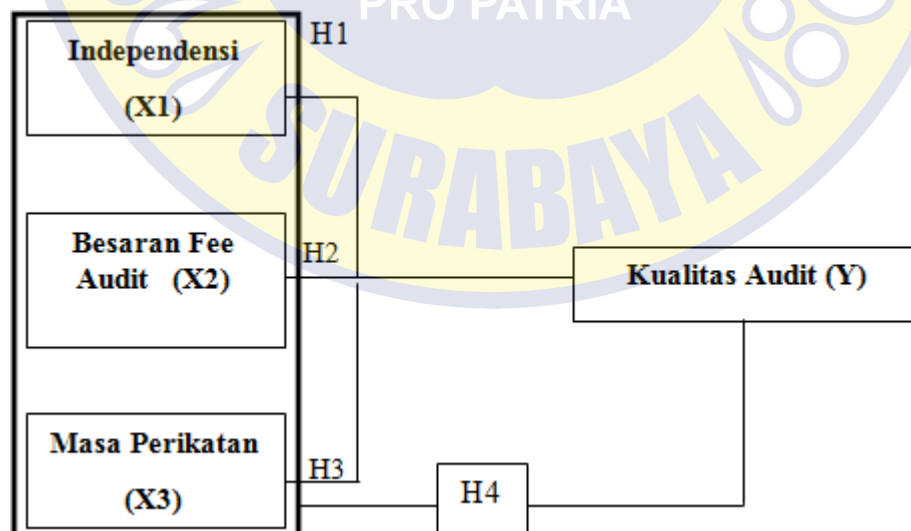
METODE PENELITIAN

Jenis peneltian ini ialah riset deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dengan skla likert 5 poin, yang diberikan dengan langsung pada sampel atau responden. Variabel penelitian bebas ini yaitu independensi, besaran fee, dan masa perikatan sedangkan variabel bebasnya yaitu kualitas audit.

Populasi penelitina ini adalah audior KAP di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Metode penentuan sampel memakai teknis *purposive sampling* dengan kriteria auditor minimal bekeja 2 tahun di KAP. Jumlah sample penelitian ini 44 auditor. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokidastisitas dan pengujian hipotesis.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka pemikiran penelitian ini :



Pembahasan dan Temuan

Kuesioner yang disebarkan kepada sampel sebanyak 50 kuesioner namun yang dinyatakan memenuhi kriteria dan lengkap hanya ada 44 kuesioner. Dengan

demikian jumlah sampel pada riset ini 44. Berdasarkan hasil kuesioner selanjutnya dialukan olah data dan sidajikan berikut ini;

Uji Instrumen Data

Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui dan menganalisis tepat atau tidak suatu instrumen pengukuran dalam fungsinya sebagai pengukur. Suatu item dinyatakan valid jika mempunyai nilai probabilitas korelasi Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Berikut ini hasil uji validitas variabel penelitian ini :

Uji Validitas Variabel

| Indikator | Nilai Korelasi (Pearson Coreclation) | Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed) | Hasil |
|-----------|--------------------------------------|---------------------------------------|-------|
| X1.1 | 0,882 | 0,000 | Valid |
| X1.2 | 0,900 | 0,000 | Valid |
| X1.3 | 0,907 | 0,000 | Valid |
| X1.4 | 0,776 | 0,000 | Valid |
| X2.1 | 0,829 | 0,000 | Valid |
| X2.2 | 0,871 | 0,000 | Valid |
| X2.3 | 0,841 | 0,000 | Valid |
| X2.4 | 0,720 | 0,000 | Valid |
| X3.1 | 0,855 | 0,000 | Valid |
| X3.2 | 0,842 | 0,000 | Valid |
| X3.3 | 0,879 | 0,000 | Valid |
| X3.4 | 0,727 | 0,000 | Valid |
| Y1.1 | 0,717 | 0,000 | Valid |
| Y1.2 | 0,633 | 0,000 | Valid |
| Y1.3 | 0,842 | 0,000 | Valid |
| Y1.4 | 0,796 | 0,000 | Valid |

Hasil pengujian memperlihatkan hasil bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan untuk melakukan pengukuran sejauh mana hasil suatu alat parameter bisa dipercayai. Dalam penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel. Apabila pernyataan dalam kuesioner mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Reliabilitas Variabel

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Hasil |
|----|------------------------|------------------|------------|----------|
| 1 | Independensi (X1) | 0,889 | 4 | Reliabel |
| 2 | Besaran Fee Audit (X2) | 0,827 | 4 | Reliabel |
| 3 | Masa Perikatan (X3) | 0,844 | 4 | Reliabel |
| 4 | Kualitas Audit (X3) | 0,723 | 4 | Reliabel |

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel adalah lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel.

Deskripsi Variabel

Menurut data yang didapatkan dari distribusi kuesioner yang telah diberikan kepada para responden karyawan didapat hasil berikut:

Deskripsi Variabel

| Variabel | Mean | Keterangan |
|----------------|------|-------------|
| Independensi | 4,24 | Sangat Baik |
| Besaran Fee | 4,19 | Baik |
| Masa perikatan | 4,21 | Sangat Baik |
| Kualitas Audit | 4,07 | Baik |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel kualitas audit kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika auditor memiliki rata-rata (mean) 3,40-4,20 dan 4,21-5,00. Hal ini menggambarkan adanya kecenderungan responden menyetujui pernyataan pada kuesioner yang mengindikasikan bahwa kualitas audit independensi, an masa perikatan sudah baik, serta besaran fee dan kualitas audit sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam riset ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Adapun hasil uji masing-masing asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menggunakan metode uji One-Sample Kolmogorov Smirnov (KS) disajikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,64328484 |
| | Absolute | ,115 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,073 |
| | Negative | -,115 |

| | |
|------------------------|------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,764 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,604 |

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh mempunyai nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh 0,604 yang lebih dari dari 0,050 sehingga dapat dinyatakan data residual terdistribusi normal.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dijalankan pada riset ini memiliki maksud untuk memastikan di dalam model regresi diketahui terdapatnya korelasi variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistic | |
|-------------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Independensi | 0,171 | 5,833 |
| Besaran fee audit | 0,186 | 5,377 |
| Masa perikatan | 0,151 | 6,622 |

Sumber: Perhitungan SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa antara variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokidastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai maksud untuk memastikan ada atau tidaknya di dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan uji spareman dengan program SPSS.

Hasil Uji Heterokidastisitas

| Variabel | Sig. Abs_Rs | Keterangan |
|--------------------------|-------------|--------------------------|
| Independensi | 0,535 | Bebas Heterokidastisitas |
| Besaran <i>fee</i> audit | 0,648 | Bebas Heterokidastisitas |
| Masa perikatan | 0,949 | Bebas Heterokidastisitas |

Sumber : Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas, diperoleh nilai sig. Abs_Rs semua variabel bebas lebih tinggi dibanding 0,05, yang berarti tidak terjadi heterokidastisitas.

Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model penelitian yaitu independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan terhadap kualitas audit secara linier. Hasil dari olah data tersebut dapat dibuat dalam model persamaan regresi linier, sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -0,095 | 1,055 |
| | Independensi | 0,290 | 0,139 |
| | Besaran Fee Audit | 0,302 | 0,141 |
| | Masa Perikatan Auditor | 0,380 | 0,155 |

Sumber : Perhitungan SPSS

1. Persamaan

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, maka persamaan model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,095 + 0,290 X_1 + 0,302 X_2 + 0,380 X_3 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = Independensi

X_2 = Besaran *fee* audit

X_3 = Masa perikatan

Y_1 = Kualitas audit

E = error

Pengujian Secara Simultan

Uji F dipakai untuk melakukan pengujian pengaruh dari variabel independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Dalam pengujian ini, Uji F menggunakan taraf signifikan 5%.

Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 109,365 | 3 | 36,455 | 81,949 | 0,000 ^b |
| | Residual | 17,794 | 40 | 0,445 | | |
| | Total | 127,159 | 43 | | | |

Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 (*level of significant*). Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya kualitas audit ditentukan oleh seberapa baik independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan.

Pengujian Secara Parsial

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independensi, yaitu besaran *fee* audit, dan masa perikatan mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit.

**Uji t (parsial)
Coefficients^a**

| Model | t | Sig. |
|------------------------|-------|-------|
| Independensi | 2,094 | 0,043 |
| Besaran Fee Audit | 2,144 | 0,038 |
| Masa Perikatan Auditor | 2,444 | 0,019 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

- a. Nilai signifikan untuk variabel independensi $0,043 < 0,050$, yang menunjukkan bahwa variabel independensi terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan secara parsial.
- b. Nilai signifikansi variabel besaran *fee* audit $0,038 < 0,050$, yang membuktikan bahwa variabel besaran *fee* audit terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan secara parsial.
- c. Nilai signifikan variabel masa perikatan $0,019 < 0,050$, yang membuktikan pengaruh variabel masa perikatan terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan secara serentak terhadap kualitas audit. Hasil Perhitungan melalui alat bantu program SPSS 20.0 bisa diketahui tingkat koefisien determinasi sebagai berikut :

Hasil Uji R Square

| Model | R | R Square (R^2) | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|--------------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,927 ^a | 0,860 | 0,850 | 0,667 |

a. Predictors: (Constant), independensi, besaran fee audit, dan masa perikatan

Sumber : Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,860 atau 86% yang berarti bahwa sumbangan (kontribusi) dari variabel independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan secara bersama-sama terhadap kualitas audit yaitu sebesar 86%. Sedangkan sisanya 14% (didapatkan dari $100\% - 86\% = 14\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya di luar model.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka bisa dibuat simpulan berikut :

- 1) Hipotesis pertama diterima, yang berarti Independensi berpengaruh positif nyata terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor maka kualitas auditor semakin baik.
- 2) Hipotesis kedua diterima, yang berarti besaran *fee* audit memberi pengaruh positif nyata terhadap kualitas audit. Besaran *fee* yang memadai bagi auditor akan berdampak pada kualitas audit yang baik pula.
- 3) Hipotesis ketiga diterima yang berarti Masa perikatan memberi pengaruh positif yang nyata terhadap kualitas audit. Masa perikatan yang semakin sesuai akan mempengaruhi kualitas audit yang semakin baik.
- 4) Hipotesis keempat diterima, yang berarti Independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan memberi pengaruh positif yang nyata terhadap kualitas audit. Perubahan pada Independensi auditor, besaran *fee* audit, dan masa perikatan akan berdampak pada kualitas audit.

Saran

Mengacu pada simpulan, bisa diberikan saran-saran berikut ini :

- a. Mengingat independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, maka pihak auditor harus lebih memperhatikan independensi, kesesuaian besaran *fee* audit, dan masa perikatan karena ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Bagi perusahaan perlu mendukung independensi auditor agar auditor dapat melaksanakan audit dengan baik sehingga kualitas audit juga terjaga.
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel independen yang lain selain yang ada dalam penelitian ini yang diduga mampu meningkatkan kualitas audit seperti etika auditor, profesional, pengalaman kerja, jumlah klien, size perusahaan klien, dan lain-lain.